

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan manifestasi klinis dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku. Gangguan jiwa berat ada tiga macam yaitu Skizofrenia, gangguan bipolar, dan psikosis akut. Skizofrenia adalah gangguan multifaktorial perkembangan saraf. Salah satu gejala negatifnya dapat menyebabkan klien mengalami gangguan fungsi sosial dan isolasi sosial: menarik diri. Kasus pasien gangguan jiwa yang mengalami gejala isolasi sosial sendiri tergolong tinggi yaitu sebanyak 72% (Maramis, 2009). Jadi kesimpulannya gejala dari skizofrenia adalah isolasi sosial: menarik diri sebagai akibat kerusakan afektif kognitif klien.

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), afek tidak wajar, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak) serta kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Gangguan kesehatan jiwa bukan penyebab utama kematian secara langsung, tetapi gangguan jiwa merupakan penyebab utama ketidakmampuan untuk terlibat dalam aktivitas karena gangguan fungsi mental yang terjadi pada kelompok usia paling produktif, yakni terjadi antara usia 15-44 tahun. Dampak sosial yang dapat terjadi yaitu berupa penolakan, pengucilan dan diskriminasi. Begitu pula dampak ekonomi

berupa hilangnya hari produktif untuk mencari nafkah bagi penderita maupun keluarga yang harus merawat (Keliat *et al.*, 2011).

Menurut data (WHO, 2018), terdapat sekitar 300 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 23 juta terkena skizofrenia, serta 50 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gangguan jiwa meningkat, dari hasil riskesdas antara tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,3%, terutama untuk skizofrenia berat seperti gangguan perilaku hingga dengan pasung pada 3 bulan terakhir mengalami peningkatan sebesar 16,2%. Sedangkan untuk Jawa Timur penyakit skizofrenia juga mengalami peningkatan sebesar 3% (Riskesdas 2018)

Berdasarkan Data Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Arif Zainudin Surakarta dari tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan bahwa angka pasien skizofrenia yang tergolong tinggi. Adapun jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap pada tahun 2015 sebanyak 2.133 pasien, kemudian menjadi 2.032 pasien pada tahun 2016, dan meningkatkan kembali pada tahun 2017 sebesar 2.072 pasien (Rekam Medis RSJD Arif Zainudin).

Isolasi sosial merupakan suatu keadaan perubahan yang dialami klien skizofrenia. Isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari

seseorang dan perasaan segan terhadap oranglain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam. Klien yang mengalami isolasi sosial akan cenderung muncul perilaku menghindar saat berinteraksi dengan oranglain dan lebih suka menyendiri terhadap lingkungan agar pengalaman yang tidak menyenangkan dalam berhubungan dengan oranglain tidak terulang kembali. Masalah yang dihadapi penderita isolasi sosial kegagalan individu dalam melakukan interaksi dengan oranglain sebagai akibat dari pikiran negatif dan pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai ancaman terhadap individu yang mengalami kesulitan melakukan berbagai perasaan dengan oranglain.

Menurut Herdman (2015), isolasi sosial merupakan pengalaman kesendirian secara individu yang dirasakan segan terhadap oranglain dan sebagai keadaan yang negatif atau mengancam. Perilaku isolasi sosial menarik diri dapat disebabkan karena seseorang menilai dirinya rendah sehingga timbul perasaan malu untuk berinteraksi dengan oranglain. Faktor yang berhubungan dengan isolasi sosial menarik diri diantaranya ketidakpercayaan dari lingkungan klien, kehilangan komunikasi verbal atau kurang berbicara, sakit yang sangat lama, perpindahan lingkungan, kurangnya dukungan keluarga, dan tidak diterima dilingkungan sosial. Isolasi merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh kepribadian yang tidak fleksibel yang menimbulkan gangguan interaksi interpersonal dan menimbulkan perilaku maladaptif pada individu (Depkes RI,2009).

Terapi dalam gangguan jiwa meliputi pengobatan dengan farmakoterapi, serta pemberian psikoterapi sesuai gejala dan penyakit yang akan mendukung penyembuhan pasien jiwa. Terapi obat yang digunakan pada pasien gangguan jiwa disebut dengan *Psikofarmakoterapi* memiliki efek langsung pada proses mental penderita karena kerjanya berpengaruh pada sistem saraf pusat, misal antipsikotik digunakan untuk mengatasi pikiran yang kacau, meredakan halusinasi (Kusumawati, 2010). Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi isolasi sosial yaitu dengan mengidentifikasi penyebab pasien menarik diri, mempraktekkan cara berkenalan dengan satu orang (perawat), membantu pasien berhubungan dengan satu orang (klien), mempraktekkan cara berkenalan dengan dua orang atau lebih (kelompok), dan menjelaskan kepada pasien cara patuh minum obat (Damaiyanti, 2012).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien *Szikofrenia* dengan masalah Isolasi Sosial Menarik Diri ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan masalah Isolasi Sosial

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Diharapkan studi kasus ini bermanfaat bagi penderita isolasi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri.

#### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan studi kasus ini bermanfaat bagi petugas kesehatan sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa pada kasus isolasi sosial.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah masukan dan sumber bacaan dipergustakaan mengenai asuhan keperawatan jiwa dengan masalah isolasi sosial

#### 2. Bagi Iptek

Penelitian sebagai dasar untuk memantapkan dan memberi informasi terkait isolasi sosial

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial menarik diri.